

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipandang memiliki peran utama dalam mencapai keberhasilan tumbuh kembang anak. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya karena pendidikan dapat dikatakan sebagai pintu gerbang utama dalam mengubah pola pikir bangsa untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan juga termasuk sebagai solusi paling efektif untuk mendidik individu, bangsa dan negara. Dalam ruang lingkupnya, pendidikan berupaya mengembangkan kemampuan setiap orang agar potensi tersebut nantinya dapat bermanfaat bagi individu, lingkungan sekitar maupun negaranya.

Secara umum pendidikan merupakan usaha sadar dan juga terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya agar nantinya diharapkan peserta didik menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui pendidikan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga negara.¹

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

Dalam suatu pendidikan tercipta kegiatan belajar mengajar, yang mana pada umumnya mencakup kegiatan interaksi antara pendidik dan juga peserta didik. Pendidik merupakan orang yang membimbing, mengayomi dan juga mentransfer ilmu kepada anak didik baik berkenaan dengan aspek pengetahuan anak didik, aspek keterampilan dan juga spiritual dalam diri anak didik guna pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak.² Sedangkan anak didik merupakan orang yang menerima ataupun mendapatkan pengetahuan berupa *knowledge* dan juga *value* dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran memuat berbagai macam komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari siswa dan juga guru beserta segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam mensukseskan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut.³

Berbagai macam *problematika* pendidikan yang berkenaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar diantaranya bergelut pada seputar pembahasan terkait kemampuan guru yang pada saat ini masih tergolong minim dan banyak diragukan, keterampilan serta *skill* guru masih harus senantiasa dikembangkan serta ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan pendidikan masa kini yang tertuang dalam muatan kurikulum 2013 yang berorientasi pada 3 aspek utama potensi anak didik seperti halnya aspek afektif, aspek kognitif dan juga aspek psikomotorik.⁴ Kegagalan pembelajaran

² Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, No.1 (Januari-Juni 2015): 63 <https://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1>

³ Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 135.

⁴ Noto Widodo, "Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Berdikari* 7, No.2 (Agustus 2019): 172 <https://journal.umy.ac.id/6106/5250>

yang dibuktikan dengan rendahnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada suatu mata pelajaran tertentu masih banyak terjadi dalam dunia pendidikan dilingkungan sekitar kita.

Realitas yang terjadi dilapangan, kreatifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang cenderung monoton, kemudian kurangnya *skill* sosial guna mendekati siswa dan mendorongnya serta memberikan motivasi agar siswa tertarik dan dengan senang hati mengikuti mata pelajaran yang dipegangnya itu juga masih kurang sehingga tak jarang siswa yang kurang berminat dalam megikuti kegiatan pembelajaran. Dibuktikan dengan sebagian besar tenaga pendidik di Indonesia masih menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga pelaksanaan pembelajaran hanya berorientasi pada keaktifan guru saja sedangkan siswa cendrung pasif.

Kurangnya *feedback* siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan kegiatan belajar-mengajar cendrung vakum karena anak didik kurang merespon apa yang disampaikan oleh gurunya, hal ini dikarenakan mereka tidak berminat mengikuti serangkaian proses pembelajaran meskipun mereka ikut terkadang hanya karna unsur pemaksaan yang menuntut mereka ikut pelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara ataupun prosedur yang disusun secara teratur oleh seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan visi misi lembaga pendidikan tertentu. Yang mana tujuan pembelajaran

yang dimaksud yakni keberhasilan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, adapun secara spesifik tujuan pembelajaran ranahnya mengarah pada kemampuan personal setiap anak didik beserta sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵ Dengan demikian, guna mencapai suatu kompetensi yang baik dalam setiap diri siswa maka guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang tepat bagi anak didiknya.

Berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus senantiasa didasarkan pada karakteristik kebutuhan anak didiknya dalam satuan pendidikan tertentu, sejauh ini penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di Indonesia cenderung monoton dan terkesan membosankan bagi siswa, hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Menurunnya minat dan antusias belajar siswa akibat ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan materi ajar yang disampaikan oleh pendidik, menjadikan keaktifan siswa semakin menurun dalam proses belajar mengajar, rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas menjadikan proses pembelajaran cenderung berpangku hanya pada pendidik saja sehingga hal ini berdampak pada minimnya hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal yang merupakan ilmu pengetahuan *multidisipliner* dan memuat banyak uraian materi pelajaran.

⁵Agus Sutisna, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 37.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan suatu mata pelajaran yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti halnya Geografi, Ekonomi, Sejarah dan juga Sosiologi⁶. Karena merupakan suatu mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai macam ilmu sosial lainnya membuat sebagian siswa merasa malas belajar apabila tidak diberangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, hal ini dikarenakan cakupan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sangat banyak. Dengan demikian tidak heran jika banyak anak yang bosan mengikuti pembelajaran IPS, sehingga membuat pendidik selalu melakukan pembaharuan ataupun inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting guna kesuksesan pembelajaran seperti halnya penggunaan metode teka-teki silang.

Metode teka-teki silang adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh pedidik dalam proses pembelajaran, dimana anak didik akan belajar sambil bermain, dalam permainan tersebut siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau kata frase untuk mengisi kotak-kotak kosong yang dirancang sedemikian rupa oleh guru.⁷ Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan tersebut tidak monoton atau membosankan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati tanpa adanya keterpaksaan dalam diri anak didik, melalui penerapan metode teka-teki silang

⁶Sri Rahaju, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 83.

⁷ Ibnu Saputra, *TTS Seru Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas V* (Jakarta: Guepedia, 2020),7.

ini pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal akan semakin meningkatkan, selain itu motivasi belajar siswa yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Implementasi metode teka-teki silang pada mata pelajaran IPS yang ada di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan sangatlah penting, hal ini dikarenakan penggunaan metode ini dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar sehingga pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sedang dipelajari dapat lebih dalam lagi diserap oleh peserta didik khususnya kelas VIII-A, selain itu TTS memberikan efek menyenangkan karena membuat penilaian menjadi sebuah permainan dengan demikian pemberian tugas yang diberikan oleh guru sudah tidak menjadi beban bagi siswa, karena tugas yang diberikan dengan soal teka-teki sangat mudah dikerjakan, yakni siswa hanya mengisi kotak-kotak yang tersedia dan jawaban sesuai dengan jumlah kotak yang ada.

Sebagaimana pelaksanaan metode teka-teki silang pada siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan yakni, seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian guru memberikan menjelaskan beberapa istilah/nama penting yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah diajarkan, setelah itu guru membuat teka-teki silang sederhana kemudian membagikan teka-teki kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, langkah terakhir guru menetapkan batas waktu untuk mengerjakan serta memberikan penghargaan kepada tim yang paling banyak memiliki jawaban benar. Penggunaan metode

pembelajaran teka-teki silang tersebut pada mata pelajaran IPS dirasa lebih mampu merangsang kemauan belajar siswa agar *output* nyata yang didapat yakni berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran IPS yang dilakukan.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-teki silang) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas mengenai implementasi metode teka-teki silang, maka yang menjadi fokus pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada mata pelajaran IPS kelas VIII-A di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam mengimplementasikan metode *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada mata pelajaran IPS kelas VIII-A di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

⁸ Observasi langsung di SMP Muhammadiyah Pamekasan, (10-Februari-2022)

1. Untuk menjelaskan implementasi metode *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada mata pelajaran IPS kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam mengimplementasikan metode *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada mata pelajaran IPS kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian dan dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial setelah menggunakan metode pembelajaran teka-teki silang.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan informasi dan masukan kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda.
- 2) Meningkatkan hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki.

E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu.⁹
2. Metode *Crossword Pule* (Teka-Teki Silang) merupakan suatu metode pembelajaran yang menyediakan pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk mengisi kotak-kotak kosong.¹⁰
3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah integrasi dari berbagai maca ilmu sosial lainnya seperti halnya Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maksud dari implementasi metode teka-teki silang siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah Pamekasan adalah penerapan metode teka-teki silang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar nantinya antusias belajar siswa menjadi semakin meningkat.

⁹ Agus Sutisna, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial*, 37.

¹⁰ Ibnu Saputra, *TTS Seru Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Guepedia, 2020), 7.

¹¹ Sri Rahaju, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 83

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan implementasi metode teka-teki silang pada mata pelajaran IPS diantaranya:

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Lilis Sri Wahyuni	2019	Pengaruh penerapan metode teka-teki silang terhadap hasil belajar penguasaan kosa kata murid kelas III SDN 151 Bunne	Mengetahui Pengaruh penerapan metode teka-teki silang terhadap hasil belajar.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil belajar penguasaan kosa kata siswa sebelum penggunaan metode teka-teki silang sangat rendah yakni sekitar 88,89%,sedangkan hasil belajar kosa kata siswa setelah menggunakan metode teka-teki silang sangat tinggi
Hanifah Nur Sholihah	2020	Penggunaan Media Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama	Mengetahui Penggunaan Media Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab.	PTK	(1) Selama pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan bersemangat. (2) Hasil penilaian siswa lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya
Ade Irma	2001	Analisis Media Pembelajaran Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Kemandirian dan hasil belajar	Mengetahui analisis Media Pembelajaran Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Kemandirian	Kualitatif dengan jenis kajian pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran teka-teki silang sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai

			dan hasil belajar		media pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.
--	--	--	-------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya:

1. Persamannya:

- a. Sama-sama meneliti mengenai metode *crossword puzzle* (teka-teki silang)
- b. Sama-sama diterapkan di lembaga sekolah dengan objeknya adalah siswa

2. Perbedaannya:

- a. Lokasi Penelitian yang sekarang yakni di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sedangkan ke tiga penelitian terdahulu berbeda lembaga sekolahnya dengan penelitian yang sekarang
- b. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Sedangkan ke tiga penelitian terdahulu ada yang objeknya siswa kelas V dan ada juga yang kelas III Sekolah Dasar (SD).
- c. Metode penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan ke tiga penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode penelitian PTK ada juga yang menggunakan metode penelitian kuantitatif.

